

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1 Gambaran Umum Kabupaten Purbalingga**

##### **2.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Purbalingga**

Wilayah Kabupaten Purbalingga secara geografis terletak diantara 7°10' dan 7°29' LS serta 109°13' dan 109°35' BT, dengan jarak terjauh dari barat ke timur sejauh 40,4 km dan jarak terjauh dari utara ke selatan 35,7 km, serta memiliki luas wilayah 77.764, 122 Ha atau sekitar 2,39 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Purbalingga memiliki ketinggian 40 m di atas permukaan laut sampai dengan kurang lebih 3.000 m di atas permukaan laut. Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten dari 35 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Pulau Jawa. Kabupaten Purbalingga pada sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Banyumas.

Pembagian wilayah administrasi di Kabupaten Purbalingga sampai dengan tahun 2016 terdiri dari 18 kecamatan yang meliputi :

**Tabel 1.1**  
**Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan**

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah Desa dan Kelurahan
1	Kemangkon	19	-	19
2	Bukateja	14	-	14
3	Kejobong	13	-	13
4	Pengadegan	9	-	9
5	Kaligondang	18	-	18
6	Purbalingga	2	11	13
7	Kalimanah	14	3	17
8	Padamara	13	1	14
9	Kutasari	14	-	14
10	Bojongsari	13	-	13
11	Mrebet	19	-	19
12	Bobotsari	16	-	16
13	Karangreja	7	-	7
14	Karangjambu	6	-	6
15	Karanganyar	13	-	13
16	Kertanegara	11	-	11
17	Karangmoncol	11	-	11
18	Rembang	12	-	12
<b>Jumlah</b>		224	15	239

*Sumber : Website Pemerintah Kabupaten Purbalingga*

### **2.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Kabupaten Purbalingga**

#### **1. Kependudukan**

##### **a) Jumlah Penduduk**

Hingga tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Purbalingga mencapai 903.181 jiwa yang terdiri dari 446.258 laki-laki dan 456.923 perempuan. Berdasarkan kelompok umum penduduk Kabupaten Purbalingga terdiri dari 0-14 tahun sebanyak 234.070 jiwa dan usia 15 tahun ke atas sebanyak 669.111 jiwa.

##### **b) Kepadatan dan Pertumbuhan**

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Purbalingga per tahunnya relatif kecil yaitu 1,02%. Kepadatan penduduk di Kabupaten Purbalingga adalah 1.363 orang/km<sup>2</sup>. Kepadatan tertinggi terjadi di Kecamatan Purbalingga dengan tingkat kepadatan 4.008 orang/km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan terendah ada di Kecamatan Karangjambu dengan kepadatan 672 orang/km<sup>2</sup>.

##### **c) Penduduk Usia Produktif**

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Purbalingga bisa dilihat pada usia produktif yaitu pada golongan umur 15-50 tahun. Jumlah penduduk yang memiliki golongan umur usia produktif tersebut berjumlah

451.955 jiwa atau sejumlah 50,04% dari total jumlah penduduk. Sedangkan yang bukan angkata kerja sebanyak 212.237. Penduduk di Kabupaten Purbalingga yang bekerja sebanyak 430.097 terdiri dari 252.978 laki-laki dan 177.119 perempuan. Dengan jumlah usia produktif dan non produktif yang seimbang maka satu orang usia produktif menanggung satu orang usia tidak produktif. Sehingga beban hidup relatif tidak begitu besar.

## 2. Kondisi Sosial Budaya

Penduduk Kabupaten Purbalingga masuk dalam trah masyarakat Banyumasan. Masyarakat Banyumas terkenal adanya budaya keterbukaan atau keterusterangan masyarakat yang biasa disebut dengan sifat *blakasuta* atau *cablaka*. Hal ini berbeda dengan budaya masyarakat Jawa bagian timur atau daerah Solo/Jogjakarta. Sifat ini merupakan landasan seseorang untuk dapat maju, karena bernuansa kejujuran serta mau menghargai dan menerima pendapat pihak lain yang sifatnya konstruktif.

Dalam keseharian, masyarakat Kabupaten Purbalingga diwarnai oleh nuansa budaya Islami, hal ini karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Purbalingga memeluk Agama

Islam. Mereka menempatkan tokoh atau Pemuka Agama Islam atau Kyai sebagai sosok panutan. Latar belakang masyarakat yang demikian membuat peran Departemen Agama Kabupaten Purbalingga sangat besar, hal ini dapat dilihat dari prasarana pendidikan yang didirikan oleh Departemen Agama seperti RA (Rodhotul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) jumlahnya relatif banyak di Kabupaten Purbalingga. Jumlah RA di Kabupaten Purbalingga adalah 249, MI berjumlah 179, MTs berjumlah 40 dan MA berjumlah 9.

Budaya Banyumasan dan budaya Islam yang berpadu mempunyai kesamaan dalam hal pandangan terhadap kaum perempuan. Pada umumnya masyarakat masih melihat perempuan banyak memiliki keterbatasan dan hanya berperan di “*belakang*”, mengurus rumah tangga dan mengurus anak. Namun demikian sedikit demi sedikit paham tersebut agak bergeser dengan didirikannya banyak industri di Kabupaten Purbalingga yang rata-rata membutuhkan tenaga kerja wanita.

## 2. Kondisi Ekonomi

Pada tahun 2015 tercatat 430.097 jiwa penduduk di Kabupaten Purbalingga yang memiliki pekerjaan. Mayoritas dari mereka bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak

103.040 jiwa. Hal ini dikarenakan 21.845 ha atau sekitar 28,09 % wilayah di Kabupaten Purbalingga merupakan areal persawahan dengan komoditas tanaman padi.

Seiring berjalannya waktu kondisi perekonomian di Kabupaten Purbalingga berkembang semakin pesat. Hal ini dikarenakan ada banyak industri yang didirikan di Kabupaten Purbalingga. Hingga tahun 2015, Kabupaten Purbalingga tercatat memiliki 80 perusahaan besar dan sedang dengan mempekerjakan 47.535 tenaga kerja. Dimana industri besar yang merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang atau lebih berjumlah 41 perusahaan dengan 45.687 orang tenaga kerja. Sedangkan industri sedang merupakan perusahaan yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20-99 orang, berjumlah 39 perusahaan dengan tenaga kerja sebanyak 1.851 jiwa.

Mayoritas dari industri yang didirikan di Kabupaten Purbalingga adalah industri dengan bahan baku rambut manusia untuk dijadikan bulu mata palsu (*eye-lash*) dan rambut palsu (*wig*) atau sanggul maupun *hair piece* yang dipasang untuk memberikan tambahan rambut atau juga *high-light* secara temporer pada rambut. Industri lain yang dijadikan andalan serta icon di Kabupaten Purbalingga adalah industri knalpot, yang merupakan transformasi dari industri kuai dan panci tembaga. Knalpot Braling sebutan knalpot buatan industri di Kabupaten

Purbalingga saat ini cukup dikenal oleh kalangan pecinta otomotif, hal ini dikarenakan harga dari knalpot braling yang cukup terjangkau dibandingkan dengan knalpot produksi luar negeri.

#### **2.1.4 Visi dan Misi**

##### **1. Visi Kepala Daerah Kabupaten Purbalingga Tahun 2016-2021**

**"PURBALINGGA YANG MANDIRI DAN BERDAYA SAING  
MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA  
YANG BERAKHLAK MULIA "**

##### **2. Misi Kabupaten Purbalingga :**

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan yang Profesional, Efisien, Efektif, Bersih dan Demokratis, sehingga mampu memberikan pelayanan secara prima kepada masyarakat.
- b) Mendorong kehidupan masyarakat religius yang beriman dan bertaqwa kehadirat Alloh SWT serta mengembangkan paham kebangsaan guna mewujudkan rasa aman dan tentram dalam masyarakat yang berdasar pada realitas kebinekaan.
- c) Mengupayakan kecukupan kebutuhan pokok manusia utamanya pangan dan papan secara layak.
- d) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia utamanya melalui peningkatan derajat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat.
- e) Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, rakyat, dengan mendorong simpul-simpul perekonomian utamanya industri kreatif

dengan tetap berorientasi pada kemitraan dan pengembangan potensi lokal serta didukung dengan penciptaan iklim kondusif untuk pengembangan usaha, investasi dan penciptaan lapangan kerja.

- f) Mewujudkan kawasan perkotaan dan perdesaan yang sehat dan menarik untuk melaksanakan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya melalui gerakan masyarakat, yang didukung dengan penyediaan infrastruktur/sarana prasarana wilayah yang memadai.
- g) Mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

## **2.2 Gambaran Umum Desa Karanggedang**

### **2.2.1 Kondisi Geografis Desa Karanggedang**

Desa Karanggedang merupakan salah satu dari 14 desa yang ada di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Letak Desa Karanggedang sendiri terletak di perbatasan Kabupaten Purbalingga dengan Kabupaten Banjarnegara. Secara administrasi wilayah Desa Karanggedang sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangcengis, sebelah timur berbatasan dengan Desa Situwangi (Kabupaten Banjarnegara), sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Serayu, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangangka dan Desa Kutawis.

Desa Karanggedang dibagi menjadi 4 dusun yaitu :

1. Dusun I Pakutukan terdiri dari 5 RT dan 2 RW
2. Dusun II Karanggedang terdiri dari 7 RT dan 2 RW



3. Dusun III Pengempon terdiri dari 6 RT dan 2 RW
4. Dusun IV Glempang terdiri dari 6 RT dan 2 RW

Wilayah Desa Karanggedang merupakan daerah dataran dengan ketinggian 7 sampai dengan 25 meter di atas permukaan laut dan sangat potensial untuk lahan pertanian karena memiliki kondisi iklim yang stabil dan berbekal pengairan yang memadai. Desa Karanggedang sendiri memiliki total luas wilayah 288,86 Ha dan sebagian besar wilayahnya merupakan area persawahan yaitu 158,19 Ha. Selain itu wilayah utara Desa Karanggedang yang berbatasan langsung dengan Sungai Serayu menjadikannya sebagai salah satu Desa di Kabupaten Purbalingga yang mempunyai potensi pertambangan jenis galian C. Jenis galian C disini berupa pasir dan batu, yang merupakan salah satu mata pencaharian warga Desa Karanggedang yang cukup menjanjikan.

### **2.2.2 Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Desa Karanggedang**

#### **1. Kependudukan**

Pada Bulan November 2016 Desa Karanggedang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6.429 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 51,72 % (3.325 jiwa) dan penduduk perempuan 48,28 % (3.104 jiwa).

**Tabel 1.2****Mata Pencaharian Warga Desa Karanggedang**

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Pedagang warung kelontong	35	55	90	1,40 %
2	Pegawai Negeri Sipil	12	4	16	0,25%
3	Karyawan Perusahaan Swasta	406	235	641	9,97%
4	Petani	670	689	1.359	21,19%
5	Tukang Batu	37	0	37	0,57%
6	Perangkat Desa	13	0	13	0,20%
7	Ibu Rumah Tangga	0	533	533	8,29%
8	Peternak	4	1	5	0,08%
9	Buruh Migran	0	25	25	0,39%
10	Belum bekerja	342	369	711	11,06%
11	Pengrajin	13	6	19	0,29%
12	Wiraswasta	629	345	974	14,73%
13	Buruh Tani	19	36	55	0,85%
14	Pembantu Rumah Tangga	1	36	37	0,57%
15	POLRI	3	0	3	0,05%
16	TNI	2	0	2	0,03%
17	Buruh Harian Lepas	175	37	212	3,30%
18	Pelajar	744	669	1.413	21,98%
19	Lain-lain	182	102	284	4,24%
<b>Jumlah</b>		<b>3.287</b>	<b>3.142</b>	<b>6429</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Karanggedang*

## 2. Kondisi Ekonomi

Desa Karanggedang adalah wilayah dengan memiliki ketinggian 7-25 meter di atas permukaan air laut, dilewati aliran Sungai Serayu, dan mempunyai lahan persawahan yang luas sehingga sangat potensial

untuk dijadikan lahan pertanian. Maka tidak heran apabila mayoritas penduduk Desa Karanggedang bermata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani. Tanahnya yang cukup subur menjadikan lahan pertanian di Desa Karanggedang cocok ditanami berbagai macam tanaman seperti padi, sayur-sayuran, buah-buahan, hingga palawija.

Aliran Sungai Serayu yang melintasi Desa Karanggedang juga banyak dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk dijadikan areal pertambangan galian C. Warga Desa Karanggedang banyak yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan pertambangan galian C. Selain itu dari adanya aktifitas pertambangan Galian C juga meningkatkan PADes (Pendapatan Asli Desa) Karanggedang .

Seiring dengan perkembangan zaman, perempuan khususnya ibu rumah tidak hanya bisa berdiam diri di rumah untuk mengurus rumah dan anak. Para ibu rumah tangga di Desa Karanggedang saat ini banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik di Kota Kabupaten Purbalingga. Sebelumnya mereka hanya bekerja sebagai buruh pemetik bunga melati, tetapi saat ini para pemilik kebun melati di Desa Karanggedang banyak yang mengalami kebangkrutan dan mau tidak mau para buruhnya harus mencari pekerjaan lain.

Banyaknya pembangunan industri di Kabupaten Purbalingga membuka banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya. Hingga tahun 2015 tercatat 80 industri besar dan sedang yang ada di Kabupaten Purbalingga. Mayoritas industri yang ada di Kabupaten Purbalingga

sendiri adalah industri bulu mata palsu dan rambut palsu (*wig*) yang nantinya akan di *exsport* ke berbagai negara. Industri bulu mata dan dan rambut terbesar di Kabupaten Purbalingga sendiri adalah PT. Sung Chang dan PT. Boyang, kedua perusahaan tersebut adalah milik investor Korea.

### 3. Kondisi Sosial Budaya

Desa Karanggedang yang terletak di Kabupaten Purbalingga, masih termasuk dalam trah Banyumasan. Masyarakat Desa Karanggedang sendiri sangat kental dengan budaya yang dimilikinya. Dalam kesehariannya mereka sangat menghargai dan menjunjung tinggi adat-istiadat yang ada. Walaupun untuk saat ini adat-istiadat yang mereka memiliki sudah sedikit luntur akibat dari arus globalisasi, tapi karena Desa Karanggedang terletak di pedesaan dengan akses menuju kota kabupaten memerlukan waktu kurang lebih 1 jam dan ke provinsi kurang lebih 4 jam, arus globalisasi yang ada tidak begitu mempengaruhi adat-istiadat kebiasaan mereka sehari-hari.

Penduduk Desa Karanggedang yang mayoritas beragama Islam dengan mayoritas NU (Nahdatul Ulama), sangat menempatkan para Pemuka Agama atau Kyai sebagai sosok panutan. Hal ini menjadikan Desa Karanggedang sebagai desa yang religius terbukti dari banyaknya TPA (Tempat Pembelajaran Al-

Qur'an) dan pesantren, serta banyak orang tua yang mengirimkan anaknya untuk mencari ilmu di pondok pesantren. Kesenian yang dijadikan andalan di Desa Karanggedang sangat kental dengan perpaduan Agama Islam dengan kebudayaan Banyumasan yaitu Hadroh Banyumasan dan Sholawat Jawa.

Hadroh Banyumasan sendiri merupakan salah satu kesenian tradisi umat Islam yang menggunakan syair berbahasa Arab dengan diiringi alat musik rebana namun dengan aransemen musik khas Banyumasan. Sedangkan Sholawat Jawa sendiri merupakan suatu seni dalam bersholawat yang diiringi dengan alat musik rebana (bentuk alat rebananya lebih besar dari pada alat rebana untuk hadroh) dan mengaransemen sholawat tersebut dengan musik khas Banyumasan tanpa mengurangi arti yang terkandung dalam sholawat tersebut. Ini merupakan bukti apabila budaya Islam dan budaya Banyumasan di Desa Karanggedang saling berpadu dengan baik.

Seperti halnya dengan desa-desa lain khususnya di wilayah Karsidenan Banyumas, masyarakat Desa Karanggedang memiliki rasa kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi. Hampir setiap Hari Minggu di Desa Karanggedang rutin diadakan gotong royong untuk membersihkan badan jalan. Bukan hanya gotong royong untuk masalah kebersihan, apabila ada rumah yang rusak dan yang

memiliki adalah warga kurang mampu, masyarakat akan dengan sukarela membantu untuk memperbaikinya bersama-sama.

### **2.3 Gambaran Umum Pertambangan di Kabupaten Purbalingga**

Kegiatan pertambangan yang ada di wilayah Kabupaten Purbalingga didominasi oleh pertambangan mineral bukan logam dan batuan yang berupa pasir dan batu atau lebih dikenal dengan nama sirtu (pasir dan batu). Aktifitas penambangan sebagian besar berada di wilayah aliran sungai yaitu Sungai Serayu, Sungai Klawing dan Sungai Pekacangan. Beberapa lokasi lain berupa bukit pasir atau batu dan juga areal persawahan untuk lokasi penambangan tanah liat dan lempung.

Kegiatan penambangan yang telah dilakukan oleh warga, belum semuanya memiliki Izin Pertambangan Rakyat (IPR) maupun Izin Usaha Pertambangan (IUP). Penambang yang belum memiliki izin ini dikarenakan tidak mengetahui peraturan tentang IPR dan IUP, ada juga yang tahu namun belum mau untuk mengurus izin tersebut, serta mekansime untuk mengurus izin yang sulit.

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Purbalingga diperoleh data bahwa jumlah izin usaha pertambangan yang telah dikeluarkan oleh Bupati Kabupaten Purbalingga sejumlah 112 izin pada kurun waktu antara tahun 2002–2011. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk menelusuri kondisi riil pertambangan yang ada di wilayah Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan hasil survei pada tahun 2011 yang juga dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum diketahui penambang yang aktif di wilayah Kabupaten Purbalingga dari 112 data penambang berizin, tinggal 35 saja yang masih aktif. Dari 112 data tersebut beberapa diantaranya terdapat duplikasi data, sehingga nama dan lokasi yang sama tercatat sampai 2 atau 3 kali karena pengurusan perpanjangan izin dengan tahun yang berbeda. Setelah dicek mengenai duplikasi data tinggal 65 data penambang yang terdaftar. Dari 65 data penambang tersebut setelah dilakukan cek lapangan hanya tinggal 35 penambang berizin dan masih aktif. Beberapa diantaranya ada yang sudah tutup karena cadangan depositnya sudah habis. Ada yang tutup karena ditutup oleh warga atau kepala desa, ada juga yang tutup karena lokasi tersebut sudah tidak diizinkan untuk ditambang. Hingga tahun 2015 ada beberapa pengajuan izin penambangan baru dan ada juga perpanjangan izin lama yang sudah ada. Sedangkan jumlah penambang yang terdaftar hingga tahun 2015 berjumlah 35.

#### **2.4 Gambaran Umum Pertambangan Galian C di Desa Karagedang**

Desa Karanggedang merupakan salah satu Desa di Kabupaten Purbalingga yang dilewati oleh aliran Sungai Serayu. Sungai Serayu merupakan salah satu dari sungai di Provinsi Jawa Tengah yang melintasi lima kabupaten yaitu Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas dan bermuara di Samudra Hindia yang terletak di wilayah Kabupaten Cilacap. Sedangkan Hulu dari Sungai Serayu sendiri terletak di lereng Gunung Prahu Kabupaten Wonosobo dengan memiliki panjang 181 km dan lebar 12-30 m. Aliran Sungai Serayu yang turut membawa material dari hulu banyak

dimanfaatkan oleh masyarakat yang rumahnya dekat dengan aliran Sungai Serayu. Mereka memanfaatkan material yang ada di sungai untuk dijadikan lapangan pekerjaan.

Di Desa Karanggedang terdapat 4 titik pertambangan galian C yang tersebar di masing-masing dusun. Keempat titik pertambangan galian C yang ada semuanya belum memiliki izin resmi dari pemerintah yang dikeluarkan oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Tengah. Izin yang mereka harus miliki adalah izin penetapan wilayah pertambangan, izin eksplorasi, dan izin eksploitasi. Walaupun keempat penambang tersebut belum mngantongi semua izin yang harus mereka miliki, tetapi keempat penambang tersebut sudah mengantongi surat rekomendasi WIUP (Wilayah Izin Usaha Pertambangan) dari Bupati Kabupaten Purbalingga, sehingga mereka boleh beroperasi. Surat rekomendasi yang diberikan bertujuan agar aktifitas pertambangan galian C di Kabupaten Purbalingga dapat terus berjalan sehingga pembangunan tidak terhambat. Hal ini mengingat setelah diberlakukannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, urusan pertambangan bukan menjadi wewenang Kabupaten atau Kota lagi, melainkan menjadi wewenang Provinsi. Dalam proses pengurusan surat izin penambangan membutuhkan waktu yang sangat lama, sehingga apabila menunggu semua izin pertambangan keluar akan mengganggu pembangunan di Kabupaten Purbalingga.

Dari keempat titik pertambangan yang ada masing-maisng tersebar di beberapa dusun. Titik pertama adalah milik Bapak Sanwari yang terletak di Dusun



Karanggedang, titik kedua adalah milik Bapak Suwandi yang terletak di Dusun Karanggedang, titik ketiga adalah milik Bapak Ahmad Muhidin yang terletak di Dusun Pengempon, dan titik keempat adalah milik Bapak Tri Yuwono yang berada di Dusun Glempang. Masing masing dari penambang ada yang menggunakan alat berat dan ada yang masih manual dalam menambang. Penambang yang masih manual adalah milik Bapak Sanwari sedangkan sisanya menggunakan alat berat.

## **2.5 Sejarah Konflik Pertambangan Galian C di Desa Karanggedang**

Pertambangan galian C di Desa Karanggedang sudah dilakukan secara turun menurun sejak tahun 1980-an. Tetapi awalnya semua penambang menggunakan cara manual yaitu dengan menggunakan skop untuk mengambil materialnya. Seiring dengan berkembangnya jaman serta bertambahnya kebutuhan material khususnya di Kabupaten Purbalingga, mendorong para pemilik tambang untuk menggunakan alat berat berupa *backhoe*.

Pertambangan Galian C di Desa Karanggedang berkembang lebih pesat pada tahun 2010. Pada tahun 2012 para penambang mulai beralih menggunakan *backhoe*. Dari situlah awal mula terjadinya berbagai konflik pertambangan Galian C di Desa Karanggedang. Berbagai permasalahan pun berdatangan terkait aktifitas pertambangan galian C. Diantaranya pengusaha tambang yang tidak berizin, perebutan areal pertambangan, kerusakan lingkungan, kerusakan akses jalan,

masalah kompensasi dari pengusaha, dan penolakan warga Desa Karanggedang terkait aktifitas pertambangan yang ada.

Masalah yang cukup menjadi sorotan dan melibatkan banyak pihak adalah terkait perebutan pertambangan galian C yang terjadi di Dusun Pengempon. Konflik tersebut dimulai pada tahun 2015 dimana terdapat 2 kubu yang mengklaim bahwa pemilik izin pertambangan di areal tersebut adalah miliknya. Kedua belah pihak yang berseteru adalah Dul Ahmad dan Ahmad Muhidin Sugiman. Ahmad Muhidin Sugiman mengklaim sebagai pemilik izin sekaligus lahan yang berada di dekat Sungai Serayu, tetapi disisi lain Dul Ahmad juga mengklaim pada titik yang sama bahwa ia juga mempunyai izin di lokasi tersebut. Sehingga pada saat itu terjadi perseteruan diantara dua belah pihak.